



Analisis Produk Sisa dalam Menentukan Pendapatan Produksi Utama Usaha Brownies Ranca Khadeejah OS

Misral¹, Sri Rahmayanti², Dedi Dermawan³ ✉

Program Studi Keuangan Perbankan, Universitas Muhammadiyah Riau^(1,2)

Program Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Riau³

DOI: 10.31004/jutin.v5i2.10585

✉ Corresponding author:

[misral@umri.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Produk Sampingan,

Produk Utama,

Harga Jual

Dalam proses produksi, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, FOH dan biaya-biaya pabrikasi lainnya untuk menghasilkan produk utama. Dimana produk utama tersebut yang menjadi tujuan utama dari hasil produksi. Tetapi, dalam proses produksi produk utama tersebut terdapat limbah, sisa atau sampah yang tidak dapat dihindarkan, yang biasa disebut dengan produk sampingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis produk sampingan terhadap harga jual produk utamanya. Analisis dilakukan untuk mengetahui kalkulasi produk sampingan yang diproduksi perusahaan, meliputi prinsip-prinsip yang digunakan. Hasil penelitian penunjukkan bahwa Usaha Kue Ranca Khadeeja Os mengkalkulasi biaya produk sampingan dengan menambahkan harga pokok produk utama yang kemudian setelah produk itu terjual pendapatannya diakui sebagai pendapatan lain-lain. Dalam hal ini penulis menyarankan bahwa pendapatan dari produk sampingan tersebut dapat mengurangi harga pokok produk utama sehingga harga jual menjadi lebih murah dan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Abstract

Keywords:

Secondary Product

Main Production

Selling Price

In the production process, companies incur production costs, such as raw material costs, labor costs, FOH and other manufacturing costs to produce the main product. Where the main product is the main goal of production. However, in the production process of the main product there is unavoidable waste, residue or waste, which is commonly referred to as by-products. The purpose of this research is to analyze the by-product to the selling price of the main product. The analysis was carried out to find out the calculation of the by-products produced by the company, including the principles used. The results of the study show that Ranca Khadeeja Os Cake Business calculates the cost of by-products by adding the cost

of the main product which then after the product is sold its income is recognized as other income. In this case the authors suggest that the revenue from the by-product can reduce the cost of the main product so that the selling price becomes cheaper and can increase the company's profit.

1. LATAR BELAKANG

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan manufaktur yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta persaingan pasar dalam era globalisasi, maka kegiatan yang ada dalam perusahaan juga akan semakin beraneka ragam. Dimana dalam proses produksinya perusahaan mengolah satu atau beberapa macam bahan baku yang dapat menghasilkan satu jenis produk atau lebih. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dan untuk mencapainya perusahaan harus mampu menghasilkan barang yang berkualitas, tetapi dengan biaya yang murah. Oleh karena itu, manajemen harus dapat mengendalikan biaya tersebut. Untuk menghitung dan menentukan harga pokok produksi yang akurat, manajer juga harus memahami proses pengolahan sumber ekonomi dan pemahaman mengenai proses pengolahan sumber ekonomi tersebut juga dapat menjadi masukan untuk menghasilkan informasi harga pokok produksi dari suatu proses pengolahan produk, dimana dengan mengetahui harga pokok produksi yang akurat, manajer dapat menetapkan harga jual suatu produk dan laba yang diinginkan serta dapat mengevaluasi kinerja. Penentuan harga jual produk pada setiap perusahaan merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam perusahaan karena dengan penetapan harga jual yang benar akan dapat mempengaruhi volume penjualan dan laba yang didapat perusahaan. Dalam penentuan harga jual harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai dan faktor-faktor yang sulit diramalkan yang mempengaruhi pembentukan harga jual dan jasa. Faktor-faktor tersebut seperti permintaan konsumen atas suatu produk dan jasa, selera konsumen, Jumlah pesaing yang ada di pasaran dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing. Karena harga jual itu juga yang akan menentukan biaya produksi.

Proses produksi suatu perusahaan terkadang akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Beberapa jenis produk tersebut adalah produk bersama yang merupakan produk-produk utama perusahaan serta produk sampingan yang timbul sebagai akibat dari proses produksi produk utama. Oleh karena itu dalam proses produksi produk bersama tersebut akan diperlukan biaya bersama yang harus dialokasikan ke masing – masing produk agar nantinya dapat diketahui biaya produksi dan nilai persediaan masing - masing.

Selain itu juga perlu untuk melakukan penilaian dan pencatatan terhadap produk sampingan yang dihasilkan. Terdapat beberapa metode penilaian dan pencatatan produk sampingan adalah Metode pengakuan pendapatan kotor, Metode pengakuan pendapatan bersih, Metode biaya pengganti Metode nilai pasar. Dalam proses produksi, perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti Bahan baku, Biaya tenaga kerja, Biaya overhead pabrik dan biaya- biaya pabrikasi lainnya untuk menghasilkan produk utama (*main product*), dimana produk utama merupakan tujuan utama dari hasil produksi, tetapi dalam proses produksi tersebut tidak dapat terhindarkan bahwa ada sisa, limbah atau sampah dari produk utama yang digunakan, yang biasanya disebut produk sampingan (*by product*).

Dalam hal ini, meskipun suatu produk sampingan tunggal hanya mempunyai nilai jual yang relatif kecil atau memberikan kontribusi yang kecil ke pendapatan, total produk sampingan perusahaan mungkin akan memberikan kontribusi yang besar. Oleh karena itu, manajemen secara kontinu perlu mengusahakan perkembangan yang dapat mengubah nilai produk sampingan menjadi produk yang menguntungkan. Penting tidaknya atau besar tidaknya produk sampingan tersebut tidak dapat terhindarkan dari proses produksi dan produk sampingan juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi penjualan atau pendapatan, total biaya produksi, dan harga pokok penjualan dan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba juga.

Dalam proses produksi perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya-biaya pabrikasi lainnya untuk menghasilkan produk utama (*main product*), dimana produk utama merupakan tujuan utama dari hasil produksi, tetapi dalam proses produksi tersebut tidak dapat dihindarkan bahwa adanya sisa, limbah atau sampah dari bahan baku yang digunakan yang biasanya disebut produk sampingan (*by product*).

Biaya produksi merupakan biaya gabungan, biaya yang timbul karena pemrosesan atau pabrikasi beberapa jenis barang secara bersama-sama. Jika beberapa jenis produk gabungan atau produk sampingan yang berbeda dihasilkan dari faktor biaya yang sama, maka akan timbul biaya gabungan. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pemisahan, dimana setelah titik pemisahan dari proses yang sama akan muncul produk – produk yang dapat

dibedakan satu sama lain. Produk sampingan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Produk sampingan yang memerlukan pengolahan lebih lanjut setelah dipisah dari produk utama dan Produk sampingan tanpa pengolahan lebih lanjut setelah dipisah dari produk utama.

Dalam hal ini, meskipun suatu produk sampingan tunggal hanya mempunyai nilai jual yang relatif kecil atau memberikan kontribusi yang kecil ke pendapatan, total produk sampingan perusahaan mungkin akan memberikan kontribusi yang besar, oleh karena itu manajemen secara konstan perlu mengusahakan perkembangan yang dapat mengubah nilai produk sampingan menjadi produk yang menguntungkan. Penting tidaknya atau besar tidaknya produk sampingan tersebut tidak dapat dihindarkan dari proses produksi dan produk sampingan juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi penjualan atau pendapatan, total biaya produksi dan harga pokok penjualan.

2. METODE DAN BAHAN

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan teori dan pemecahan masalah melalui penyelidikan yang sistematis. Dengan demikian, sebagai tahap awal untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan desain penelitian yang mencakup :

1. Tujuan Studi

Tujuan dari studi ini adalah tujuan deskriptif dengan jenis pendekatan kasus. Seperti telah banyak diketahui bahwa studi deskriptif merupakan penelitian fenomena yang menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati sehingga dapat membantu penulis dalam menjelaskan karakteristik tertentu serta menawarkan ide masalah untuk pengerjaan atau penelitian.

2. Tipe Penyelidikan

Tipe penyelidikan yang digunakan dalam penelitian adalah tipe Causal Relationship, yaitu tipe penyelidikan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa antara dua variabel atau lebih. Operasional variabel sebagai pengukuran bagi setiap variabel-variabel yang akan dioperasionalkan ke dalam indikator dan pengukuran

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan data-data yang sudah terkumpul dengan teknik analisa deskriptif yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berdasarkan pada data angka atau numerik, kemudian diolah hingga sedemikian rupa sehingga menjadi suatu data yang dapat digunakan untuk penelitian penulis dan yang diambil data sekunder, berupa data-data mengenai perhitungan harga pokok produksi.

3. Teori Value Added (EVA) Menurut Young dan O'Byrne (2001: 18) EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal.

Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan moderen. Implikasi manajerial dari teori ini adalah mudah diakses oleh menejer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak pernah memikirkannya. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan.

EVA tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak pula membuat suatu analisa kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep ini lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dibanding pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan.

Economic Value Added (EVA) atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis (NITAMI) diartikan sebagai suatu konsep yang dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam pengukuran laba operasi perusahaan harus dengan adil mempertimbangkan harapan – harapan setiap penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dan struktur modal yang ada (Widayanto, 1993:51)

Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal untuk menghasilkan laba. Laba operasional setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai (*value*) didalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut (Steward, 1997:10).

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan – harapan para pemegang saham dan kreditur. Economic Value Added (EVA) merupakan perangkat finansial untuk mengukur keuntungan nyata perusahaan.

Hal ini membuat perhitungan Economic Value Added (EVA) lain dengan perhitungan analisis rasio keuangan lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan pada perhitungan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) dilibatkannya biaya modal operasi setelah laba bersih, dimana hal tersebut tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai Economic Value Added (EVA) akan naik terus-menerus, karena Economic Value Added (EVA) adalah tolok ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*). Ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai Economic Value Added (EVA) perusahaan yaitu (Widayanto, 1993:32-33):

- a. Meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal
- b. Mengurangi pemakaian modal
- c. Melakukan investasi pada proyek – proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Harga Pokok – Produk Sampingan dalam Kaitannya dengan Perhitungan Laba Pada Produksi Brownies Ranca Khadeejah Os

1. Penjualan Bersih Produk Sampingan

Penjualan bersih produk sampingan merupakan hasil penjualan produk sampingan yang dikurangi dengan biaya produksi produk sampingan setelah dipisah dengan biaya pemasaran dan biaya administrasi atas produk sampingan tersebut. Secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$PBs = Ps - (BPs + BPms + Bas)$$

PBs : Penjualan Bersih Produk Sampingan

Ps : Penjualan Produk Sampingan

BPs : Biaya Produksi Produk Sampingan

Setelah Dipisah

BPms : Biaya Pemasaran Produk Sampingan

Bas : Biaya Administrasi Produk Sampingan

Dalam penjualan Brownies, pengusaha Brownies telah menjual sebanyak 1080 kotak brownines (estimasi penjualan brownies dalam 1 bulan 90 kotak selama 1 tahun / 12 bulan) dengan harga per kotak adalah sebesar Rp 60.000,- sehingga penjualan produk utama adalah sebesar Rp 64.800.000,- .

Lalu untuk setiap kotak brownies akan menghasilkan produk sampingan berupa tepung terigu. Tepung terigu sisa ini digunakan untuk membuat produk yang lain, yaitu Pie Brownies (Tepung terigu sisa digunakan sebagai Kulit Pie) . Penjualan Pie Brownies ini sebanyak 720 kotak (estimasi penjualan dalam 1 bulan 60 box, selama 1 tahun / 12 bulan dengan 1 box isi 5 Pie Brownies) dengan harga per kotak sebesar Rp 10.000 sehingga penjualan produk sampingan adalah sebesar Rp 7.200.000.

Pembeli Pie Brownies ini berasal dari segala penjuru daerah. Biaya produksi setelah dipisah adalah sebesar Rp 835.000,-, serta biaya pemasaran sebesar Rp 0,- selama penjualan Pie Brownies tersebut Usaha Kue Ranca Khadeejah Os tidak memerlukan biaya karena sistem pemasaran produk tersebut hanya memerlukan pemasaran dengan cara dari mulut ke mulut. Hal tersebut berpengaruh dari sudah terkenalnya nama Ranca Khadeejah Os dikalangan masyarakat (beliau merupakan tenaga pengajar di sebuah SMK dan aktif dalam kegiatan masyarakat) dan biaya administrasi / pengantaran produk sebesar Rp 1.440.000,- selama penjualan Pie Brownies.

Perhitungan :

$$Ps = Rp 7.200.000,- \quad BPs = Rp 835.000,- \quad BPms = Rp 0,-$$

$$Bas = Rp 1.440.000,-$$

$$\begin{aligned} PBs &= 7.200.000 - (835.000 + 0 + 1.440.000) \\ &= 7.200.000 - 1.440.000 \\ &= Rp 5.760.000,- \end{aligned}$$

Jadi, penjualan bersih dari Pie Brownies adalah sebesar Rp 5.760.000,-. Hasil penjualan produk sampingan setelah dikurangi biaya untuk memasarkan produk sampingan dan juga dikurangi dengan biaya pemrosesan lanjutan pada produk tersebut. Dalam menghitung laba dapat dengan cara- cara sebagai berikut :

- a. Hasil Penjualan sebagai pendapatan lain – lain (diluar usaha)
- b. Hasil Penjualan sebagai penambah penghasilan penjualan dari produk utama

- c. Hasil Penjualan sebagai pengurangan dari harga pokok produk utama
- d. Hasil Penjualan sebagai pengurangan dari total biaya produksi produk utama.

Dalam melakukan perhitungan labanya, Usaha Kue Ranca Khadeejah Os memperlakukan penjualan Pie Brownies sebagai penghasilan utama, tetapi jika dapat di produksi sendiri dapat menjadi penambah penghasilan penjualan produk utama pada Usaha Kue Ranca Khadeejah Os. Karena Usaha Kue Ranca Khadeejah Os tidak melakukan pembukuan pada pembuatan Pie Brownies, maka penulis mencoba untuk menjurnal yang terjadi dalam Pembuatan Pie Brownies tersebut sebagai berikut :

Biaya produksi pada produk sampingan Barang dalam proses produk 835.000 Bahan baku 500.000 Overhead 277.000

Harga Pokok Produk Sampingan Persediaan Pie Brownies 835.000 Barang dalam proses produk 835.000

Penghasilan bersih dari produk sampingan Kas 7.200.000

Persediaan produk oncom 835.000 Biaya pemasaran 0

Biaya administrasi 1.440.000

Penghasilan 5.760.000

2. Perhitungan Rugi Laba Dengan Adanya Produk Sampingan

Titik berat pembahasan pada produk sampingan adalah bagaimana memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan tersebut. Perhitungan pada produk sampingan memerlukan pengetahuan yang mendasar dalam proses produksi atau operasionalnya. Oleh karena itu, penerapan kalkulasi biaya produk sampingan akan berguna bagi manajemen dalam merencanakan laba yang maksimum dari perusahaan. Pada Usaha Kue Ranca Khadeejah Os, selisih efek laba dari penjualan produk sampingan tanpa proses lanjutan dan produk sampingan melalui proses lanjutan dapat ditunjukkan sebagai berikut

Keterangan	Dijual Sebelum Titik Pisah Tanpa Proses	Dijual Setelah Titik Pisah Dengan Proses
Pendapatan	Rp 3.000.000.-	Rp 7.200.000 (Rp
Biaya	Rp 0,-	1.440.000)
Efek Laba	Rp 3.000.000.-	Rp 5.760.000

Setelah dihitung antara selisih laba pada Pie Brownies, tambahan laba dari Tepung Terigu Sisa tanpa proses lanjutan sebesar Rp 3.000.000,- karena Tepung Terigu Sisa langsung dikonsumsi oleh ternak (ayam) sudah tidak ada harganya lagi. Sedangkan, tambahan laba dari produk Pie Brownies melalui proses lanjutan sebesar Rp 5.760.000,- dan dapat terus bertambah jika pesanan semakin banyak.

a. Pendapatan

1. Tanpa Proses Lanjutan Pendapatan yang diperoleh oleh Ranca Khadeejah Os tanpa proses lanjutan berasal dari penjualan sisa tepung terigu kepada peternak ayam, yaitu sebesar Rp 3.000.000,-.
2. Dengan Proses Lanjutan Pendapatan Rp 7.200.000,- ini merupakan berasal penjualan sebanyak 720 box Pie Brownies dengan harga jual sebesar Rp 10.000 / box. Perhitungan : kuantitas x harga 720 box x Rp 10.000,- = Rp 7.200.000,-

Usaha Kue Ranca Khadeejah Os mengkalkulasi biaya-biaya, seperti biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dengan total biaya sebesar Rp 1.440.000,-.

Perhitungan : Pendapatan – Biaya Rp 7.200.000 - Rp 1.440.000,- = Rp 5.760.000,-

Total biaya adalah sebagai pengurang dari pendapatan sehingga diperoleh laba dari penjualan produk sampingan sejumlah Rp 5.760.000,-.

b. Persentase Pendapatan Laba Pendapatan Produk Utama, yaitu tahu putih dan tahu kuning sebesar Rp64.800.000,- (selama 12 bulan). Perhitungan ini diperoleh dari penjualan sebanyak 1080 box dengan harga jual per box sebesar Rp 60.000,-.

Perhitungan :

Kuantitas x Harga 1080 x Rp 60.000,- = Rp 64.800.000,-

1. Tanpa Proses Lanjutan - Pendapatan yang berasal dari penjualan produk sampingan tanpa proses lanjutan adalah sebesar Rp 3.000.000,-. Sedangkan, pendapatan dari penjualan produk utama adalah sejumlah Rp64.800.000,-.

Perhitungan :

$$\begin{aligned} & (\text{Rp } 3.000.000,- \times 100\%) / \text{Rp}64.800.000 \\ & = 4.6 \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase pendapatan dari produk sampingan tanpa proses lanjutan terhadap perusahaan adalah sebesar 4.6 %.

2. Dengan Proses Lanjutan

Dengan Proses Lanjutan Pendapatan yang berasal dari penjualan produk sampingan dengan proses lanjutan adalah sebesar Rp 5.760.000,-. Sedangkan, pendapatan dari penjualan produk utama adalah Rp64.800.000.-

Perhitungan :

$$\begin{aligned} & (\text{Rp } 5.760.000,- \times 100\%)/\text{Rp } 64.800.000 \\ & 8.8\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase pendapatan dari produk sampingan dengan proses lanjutan terhadap perusahaan adalah sebesar 8.8%.

Perhitungan Rugi Laba Dengan Adanya Produk Sampingan Tanpa Proses Lanjutan

Pada Usaha Kue Raca Khadeejah Os, produk sampingan tanpa proses lanjutan menjadikan nilai jual produk sampingan relatif kecil. Maka, hasil penjualan bersih produk sampingan diperlakukan sebagai penambah penjualan produk utama karena sisa hasil pengolahan tersebut dihasilkan dari operasi perusahaan.

Tambahan laba dari produk sampingan tanpa proses lanjutan adalah sebesar Rp3.000.000,- dapat digambarkan sebagai berikut :

Usaha Kue Ranca Khadeejah Os	
Laporan Laba Rugi	
Penjualan	
Produk Utama - Brownies	Rp. 64.800.000
Produk Sampingan – Sisa Pengolahan	Rp 3.000.000
Jumlah Penjualan	Rp 67.800.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 5.400.000)
Laba Kotor Atas Penjualan	Rp 62.400.000
Biaya Komersial	
Biaya Pemasaran	Rp 0
Biaya Administrasi	Rp 0
Jumlah Biaya Komersial	(Rp 0)
Laba Bersih	Rp 62.400.000

Perhitungan Rugi Laba Dengan Adanya Produk Sampingan Melalui Proses Lanjutan

Pada Usaha Kue Ranca Khadeejah Os, produk sampingan memerlukan proses lebih lanjut, maka penjualan bersih dapat diperlakukan sebagai penambah penghasilan penjualan produk utama. Ini dikarenakan bahan baku Pie Brownies, yaitu sisa Tepung Terigu dari pengolahan Kue Brownis loyangan. Tambahan laba dari produk sampingan melalui proses lanjutan adalah sebesar Rp 5.760.000,- dapat digambarkan sebagai berikut

Usaha Kue Ranca Khadeejah Os	
Laporan Laba Rugi	
Penjualan	
Produk Utama - Brownies	Rp. 64.800.000
Produk Sampingan – Sisa Pengolahan	Rp 5.760.000
Jumlah Penjualan	Rp 70.560.000
Harga Pokok Penjualan	
Produk Utama – Brownies	Rp 5.400.000
Produk Sampingan – Sisa Pengolahan	Rp 600.000
Jumlah Harga Pokok Penjualan	(Rp 6.000.000)

Laba Kotor Atas Penjualan	Rp 64.560.000
Biaya Komersial	
Biaya Pemasaran	Rp 0
Biaya Administrasi	Rp 1.440.000
Jumlah Biaya Komersial	(Rp 1.440.000)
Laba Bersih	Rp 63.120.000

Dari antara kedua perhitungan rugi-laba tersebut dapat terlihat laba bersih yang dihasilkan. Pada perhitungan rugi-laba dengan adanya produk sampingan tanpa proses lanjutan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 62.400.000,-. Sedangkan, pada perhitungan rugi-laba dengan adanya produk sampingan melalui proses lanjutan menghasilkan laba bersih sebanyak Rp63.120.000,-. Maka, akan lebih menguntungkan bila produk sampingan diolah lagi melalui proses lanjutan karena laba yang dihasilkan lebih maksimum atau sebesar Rp 720.000,-. Usaha Kue Ranca Khadeejah Os akan mendapat untung lebih banyak apabila manajemen pada Usaha Kue Ranca Khadeejah Os mengambil keputusan yang tepat dengan mengolah lebih lanjut sisa Tepung Terigu menjadi Pie Brownies dan di jadikan sebagai produk sampingan pada perusahaan Usaha Kue Ranca Khadeejah Os karena laba yang dinikmati perusahaan akan lebih maksimum.

3. Inovasi yang Dilakukan pada Produk Sampingan

Inovasi yang dilakukan pada Produk sampingan Usaha Brownies Ranca Khadeejah Os berupa Tepung Terigu Sisa yang digunakan pada produksi Brownies menjadi Panganan Pie Brownies

4. Perhitungan Nilai Value Added pada Penjualan Produk Sampingan dengan Proses dan Tanpa Proses

EVA merupakan suatu estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama suatu tahun tertentu. Tolak ukur analisis EVA adalah sebagai berikut.

1. Jika $EVA > 0$ maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan dan perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan.
2. Jika $EVA = 0$ maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban pemegang saham (tidak mampu menutup nilai perusahaan).
3. Jika $EVA < 0$ artinya EVA bernilai negatif, maka artinya tidak terdapat proses nilai tambah. dengan kata lain, perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba bersih, namun perusahaan telah mengalami penurunan nilai perusahaan.

Perhitungan EVA (Economic Value Added)

Berikut ini adalah Perhitungan Economic Value Added (Nilai Tambah) pada Produk Sampingan Brownies Ranca Khadeejah Os :

a. Perhitungan Produk Sampingan Tanpa Proses (hanya Tepung Terigu).

- Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

$$\text{NOPAT} = \text{*EBIT} \times (\text{Pajak UKM*})$$

*Ebit merupakan Laba sebelum Bunga dan Pajak

**Pajak UKM di tentukan dalam PP No. 46 Th 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Usaha yang Diterima / Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto tertentu, dimana pajak yang ditentukan dalam UKM ini sebesar 1 % dari Omzet.

$$\text{NOPAT} = \text{Rp } 3.000.000 \times 1\% \text{ NOPAT} = \text{Rp } 2.970.000$$

- Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

$$\text{WACC} = (\text{D} \cdot \text{Rd})(1 - \text{Tax}) + (\text{E} \cdot \text{Re})$$

Dimana,

$$\text{D} = \text{Utang Total} / \text{Utang dan Ekuitas Total} \cdot 100\%$$

$$\text{Rd} = \text{Utang Bunga} / \text{Utang Jangka Pendek} \cdot \text{Total } 100\%$$

$$\text{E} = \text{Utang Total} / \text{Utang dan Ekuitas Total} \cdot 100\%$$

$$\text{Re} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Total} \cdot 100\%$$

$$\text{Tax} = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Bersih sebelum Pajak} \cdot 100\%$$

Dikarenakan Usaha pada Ranca Khadeeh Os ini modal sendiri maka Utang Perusahaan tidak ada sehingga untuk komponen D dan Rd tidak ada.

$$\text{WACC} = (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \cdot \text{Re}) \text{ WACC} = (1 - 1\%) + (30\% \cdot 29.7\%)$$

$$\text{WACC} = 0.99 + 0.0891$$

$$\text{WACC} = 1.0791$$

- Menghitung IC (Invested Capital)

IC merupakan Modal yang diinvestasikan oleh Pemilik pada Usaha. Dimana IC pada Usaha ini sejumlah Rp 1.730.000

- Menghitung CC (Capital Charge) $\text{CC} = \text{WACC} \cdot \text{IC}$

$$\text{CC} = 1,0791 \cdot \text{Rp } 1.730.000 \text{ CC} = \text{Rp } 1.866.483$$

- Menghitung EVA $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$

$$\text{EVA} = \text{Rp } 2.970.000 - \text{Rp } 1.866.483 \text{ EVA} = \text{Rp } 1.103.517$$

Kesimpulan: $\text{EVA} > 0$. Implikasi: Usaha Ranca Khadeejah Os pada **Bahan Sampingan yang Tidak Diproses** mampu memberikan nilai tambah perusahaan. Usaha dapat menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal. Peningkatan laba bersih mampu melebihi biaya modal perusahaan, dalam hal ini *capital charges*, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu menghasilkan nilai tambah.

Perhitungan Produk Sampingan Dengan Proses (Tepung Terigu Sisa diolah Menjadi Pie Brownies).

- Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

$$\text{NOPAT} = \text{*EBIT} \times (\text{Pajak UKM*})$$

*Ebit merupakan Laba sebelum Bunga dan Pajak

**Pajak UKM di tentukan dalam PP No. 46 Th 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Usaha yang Diterima / Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto tertentu, dimana pajak yang ditentukan dalam UKM ini sebesar 1 % dari Omzet.

$$\text{NOPAT} = \text{Rp } 5.760.000 \times 1\% \text{ NOPAT} = \text{Rp } 5.702.400$$

- Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

$$\text{WACC} = (\text{D} \cdot \text{Rd})(1 - \text{Tax}) + (\text{E} \cdot \text{Re})$$

Dimana,

$$\text{D} = \text{Utang Total} / \text{Utang dan Ekuitas Total} \cdot 100\%$$

$$\text{Rd} = \text{Utang Bunga} / \text{Utang Jangka Pendek} \cdot \text{Total } 100\%$$

$$\text{E} = \text{Utang Total} / \text{Utang dan Ekuitas Total} \cdot 100\%$$

$$\text{Re} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Total} \cdot 100\%$$

$$\text{Tax} = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Bersih sebelum Pajak} \cdot 100\%$$

Dikarenakan Usaha pada Ranca Khadeeh Os ini modal sendiri maka Utang Perusahaan tidak ada

sehingga untuk komponen D dan Rd tidak ada.

$$WACC = (1 - Tax) + (E * Re)$$

$$WACC = (1 - 1\%) + (57.6\% * 57.02\%)$$

$$WACC = 0.99 + 0.3284352$$

$$WACC = 1.3184352$$

- Menghitung IC (Invested Capital)

IC merupakan Modal yang diinvestasikan oleh Pemilik pada Usaha. Dimana IC pada Usaha ini sejumlah Rp 1.730.000

Menghitung CC (Capital Charge) $CC = WACC * IC$

$$CC = 1.3184352 * Rp 1.730.000 \quad CC = Rp 2.280.892,896$$

Menghitung EVA $EVA = NOPAT - CC$

$$EVA = Rp 5.702.400 - Rp 2.280.892,896 \quad EVA = Rp 3.421.507,104$$

Kesimpulan: $EVA > 0$. Implikasi: Usaha Ranca Khadeejah Os pada **Bahan Sampingan yang Diproses** mampu memberikan nilai tambah perusahaan. Usaha dapat menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal. Peningkatan laba bersih mampu melebihi biaya modal perusahaan, dalam hal ini *capital charges*, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu menghasilkan nilai tambah.

4. KESIMPULAN

1. Produk sampingan Pie Brownies setelah diproses lebih lanjut menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan tanpa proses lebih lanjut, yaitu sebesar Rp 5.760.000.- sedangkan tanpa proses lebih lanjut sebesar Rp 3.000.000.-
2. Produk sampingan pada Usaha Kue Ranca Khadeejah Os, Pie Brownies merupakan bagian dari proses produksi produk utama dan mempunyai nilai jual di bawah produk utamanya.
3. Tidak adanya produk gagal dan produk sisa dalam Usaha Kue Ranca Khadeejah Os karena dibuat sesuai dengan banyaknya pesanan dan tanpa bahan pengawet (langsung dikonsumsi).
4. Pada Produk Sampingan Tanpa Proses (Hanya Tepung Terigu) memberikan EVA (Nilai Tambah) pada Usaha Ranca Khadeejah Os senilai Rp 1.103.517 atau $EVA > 0$.
5. Pada Produk Sampingan dengan Proses (Tepung Terigu Diolah Menjadi Pie Brownies) memberikan EVA (Nilai Tambah) pada Usaha Ranca Khadeejah Os senilai Rp 3.421.507,104 atau $EVA > 0$.

5. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan analisa produk sisa dalam menentukan pendapatan produksi utama usaha brownies ranca khadeejah os adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa menjadi masukan bagi penelitian sejenis.
2. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai analisis produk sisa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Armanto Witjaksono. 2006. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Carter Usry. 2002. Cost Accounting. Jakarta : Salemba Empat.
- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2004. Akuntansi Biaya Edisi 13 Buku 1. Jakarta
- Heri Narko.2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Bensin Murni Eceran. Magelang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
<http://akuntan-i.blogspot.co.id/2011/10/alat-ukur-kinerja-perusahaan-eva.html>
<http://akuntansi.blogspot.co.id/search/label/EVA%20Sebagai%20Pengukur%20Kinerja>
<https://h10penyuluhan2016.wordpress.com/2016/03/31/inovasi/>